

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogic yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai educare, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai Erziehung yang setara dengan educare, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Berdasarkan undang-undang tersebut, dapat kita pahami bahwa pendidikan diperuntukkan dalam kegiatan mengembangkan kemampuan-kemampuan dalam diri peserta didik dan kecakapan yang nantinya dapat digunakan untuk menjalani hidupnya (Masus & Fadhilaturrahmi, 2020).

Selain itu, menurut Rahayu & Anggreni (2017) melalui penerapan kurikulum 2013, pendidikan menegaskan pada penguatan rangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat mengetahui sekaligus mengalami. Oleh karena itu, tingkatan-tingkatan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran perlu benar-benar diperhatikan dan ditekankan kepada peserta didik. Tingkatan rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut dijelaskan dengan pendekatan saintifik yang sesuai dengan metode ilmiah pada pembelajaran sains. Pembelajaran ilmiah/saintifik menempatkan penekanan yang sama pada pengembangan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan produk. Keterampilan proses sains siswa inilah yang disebut dengan keterampilan proses dalam pembelajaran sains

Keterampilan proses sains biasanya digunakan dalam pembelajaran biologi (Syintia, Akbar, Safahi, & Susilo, 2018), karena di dalam pembelajaran biologi menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan keterampilan dasarnya dalam melakukan eksperimen, dan mengembangkan diri dalam memecahkan suatu permasalahan (Muamar & Rahmi, 2017). Hal tersebut selaras dengan Permendiknas No.21 tahun 2016, bahwa terdapat beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pelajaran biologi, yaitu seperti menerapkan proses kerjain ilmiah dan pengamatan yang dilakukan di laboratorium biologi

dengan adanya keselamatan kerja, dan melakukan percobaan menggunakan berbagai objek, bioproses, serta mengaitkan biologi dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat dalam memahami permasalahan biologi, kemudian mengkomunikasikan hasil pengamatan serta percobaan yang dilakukan secara lisan maupun tulisan, menyajikan data berbagai objek dan bioproses berdasarkan pengamatan dan 3 percobaan yang dilakukan dengan menerapkan prosedur (Suryaningsih, 2017)

Selain itu penelitian yang sudah dilakukan oleh (Wahyuni, Suhendar, & Setiono, 2020) juga menunjukkan kemampuan KPS yang rendah terutama dalam kemampuan mengobservasi sebesar 23,5%, merancang percobaan sebesar 33%, berhipotesis sebesar 48,15%, dan menginterpretasi sebesar 55,56 (Wahyuni et al., 2020). Keterampilan yang dimaksud menurut (Rustaman, 2017) adalah keterampilan mengobservasi, mengklasifikasi, menginterpretasi, memprediksi, berkomunikasi, berhipotesis, mengajukan pertanyaan, merencanakan percobaan serta menerapkan konsep.

Pembelajaran materi plantae berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang ada pada kurikulum 2013 terdapat kompetensi mengamati, mengklasifikasi, menyajikan data, dan membuat tabel yang memerlukan unsur-unsur indikator KPS. Materi ini dikategorikan sebagai materi yang sulit terutama kemampuan dalam membedakan istilah dan pengamatan secara langsung (Hanif, Ibrohim, & Rohman, 2016). Tumbuhan tingkat rendah menjadi dasar mempelajari konsep biologi lainnya. Sehingga penulis terdorong untuk mencari tahu tingkat ketercapaian yang telah dimiliki peserta didik saat ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini yang berjudul analisis keterampilan proses sains pada materi tumbuhan tingkat rendah di SMA Negeri I Panai Tengah .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

Ada pun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru mengoptimalkan kemampuan keterampilan proses sains
2. Materi tumbuhan tingkat rendah terlalu sulit untuk siswa kelas X

3. Kurangnya keterampilan proses sains pada materi tumbuhan tingkat rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka penelitian ini dibatasi pada :”Analisis Keterampilan Proses Sains Pada Materi Tumbuhan Tingkat Rendah Dikelas X SMA Negeri I Panai Tengah”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini :

1. Bagaimana keterampilan proses sains pada materi tumbuhan tingkat rendah dikelas X SMA Negeri I Panai Tengah?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Tumbuhan Tingkat Rendah Di kelas X SMA Negeri I Panai Tengah
2. Untuk mengetahui faktor pembelajaran Keterampilan Proses Sains Pada Materi Tumbuhan Tingkat Rendah Dikelas X SMA Negeri I Panai Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu biologi khususnya mengenai Analisis Keterampilan Proses Sains Pada Materi Tumbuhan Tingkat Rendah, sehingga dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran tumbuhant ingkat rendah.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan bisa membantu guru dalam menerapkan indikator-indikator keterampilan proses sains agar dapat mengembangkan keterampilan proses sains peserta didik

2. Bagi peserta didik, dapat menambah pengalaman dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran biologi dikelas
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan pada sekolah terutama tentang Analisis Keterampilan Proses Sains Pada Materi Plantae Tumbuhan Tingkat Rendah Di Kelas X SMA Negeri I Panai tengah terhadap siswa
4. Bagi pembaca dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan proses sains
5. Bagi peneliti, penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan, kemampuan dan ilmu pengetahuan serta memberikan gambaran praktek dari teori yang selama ini di peroleh di badan perkuliahan. Khususnya konsentrasi biologi